

Upaya Peningkatan Pemahaman Bullying pada Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Siswa Kelas X SMK

Marfuatun^{1*}, Suma'yah², Fitri Aulia³

^{1,3} Universitas Hamzanwadi, ²MA NWDI Prian

Email: marfuatun.bkhamzanwadi@gmail.com¹, sumayahnur1@gmail.com²,
fitriaulia@gmail.com³

ABSTRAK

Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup konsen dalam penanganan kasus bullying terbukti tertuang dalam undang-undang, selain itu pencegahan terkecil dilakukan dalam lingkup sekolah yang tertuang pada Permendikbud. Bullying atau dikenal juga dengan istilah perundungan merupakan suatu perbuatan tidak menyenangkan yang dilakukan seseorang kepada orang lain. Temuan masalah ditemukan pada salah satu sekolah yang terdapat di Kabupaten Lombok Timur tepatnya pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Kotaraja yaitu siswa mengalami bullying. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan konseling sedangkan berdasarkan informasi layanan tersebut belum diberikan secara maksimal. Penerapan layanan konseling kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan banyak pendekatan salah satunya adalah pendekatan behavior sehingga tujuan dari Penelitian ini mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman bullying pada teman sebaya kelas X SMK Kotaraja. Metode Penelitian yang digunakan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan t-test menunjukkan bahwa t-hitung lebih besar dari pada t-tabel ($3,89 > 2,36$) pada taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan pemahaman bullying pada siswa kelas X SMK Kotaraja.

Kata Kunci : *Konseling kelompok, Behavior, Bullying*

ABSTRACT

Indonesia is one of the countries that is quite concerned about handling bullying cases as proven to be contained in the law, besides that the smallest prevention is carried out within the scope of schools as stated in the Minister of Education and Culture. Bullying or also known as bullying is an unpleasant act that is done by someone to another person. The findings of the problem were found in one of the schools in East Lombok Regency, precisely at the Kotaraja Vocational High School (SMK), namely students experiencing bullying. One effort that can be done is to provide counseling services while based on the information the service has not been provided optimally. The application of group counseling services can be carried out using many approaches, one of which is the behavior approach so that the purpose of this study is to determine the effectiveness of group counseling services to increase understanding of bullying among peers in class X SMK Kotaraja. The research method used is quantitative with the type of experiment. Based on the results of data analysis using the t-test, it shows that t-count is greater than t-table ($3.89 > 2.36$) at a significant level of 5% indicating that group counseling services are effective in increasing understanding of bullying in class X students of SMK Kotaraja.

Keywords: *Group counseling, Behavior, Bullying*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup konsen dalam penanganan kasus bullying terbukti pada undang-undang nomor 35 tahun 2014 yaitu pembaharuan dari undang-undang nomor 23 tahun 2002 merupakan undang-undang terhadap perlindungan anak, selain itu pencegahan terkecil dilakukan dalam lingkup sekolah yang tertuang pada Permendikbud nomor 82 tahun 2015 permen ini menjelaskan batasan-batasan yang dapat dikatakan kekerasan dalam lingkup pendidikan dan bagaimana cara pencegahannya. Berdasarkan data kasus bullying dalam lingkup pendidikan yang tercatat melalui laman KPAI (komisi perlindungan anak Indonesia) pada rentang tahun 2011 sampai 2019 sebanyak 2.473 kasus terlapor, sedangkan pada kurun 2021 hingga 2022 sebanyak 320 kasus terlapor (Ramadhanti, 2022). Rentang tahun 2020 hingga 2021 tercatat kasus terbesar melalui dunia maya sedangkan tahun 2022 tercatat kasus dilakukan pada saat siswa berada di sekolah hal ini disebabkan oleh dalam rentang 2020 hingga 2021 proses pendidikan dilakukan dengan belajar dari rumah (BDR) sedangkan tahun 2022 pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka di sekolah.

Bullying atau dikenal juga dengan istilah perundungan merupakan suatu perbuatan tidak menyenangkan yang dilakukan seseorang kepada orang lain baik itu berupa fisik maupun ucapan yang berdampak tidak baik bagi korban (Bu'ulolo et al, 2022). Perbuatan bullying dapat dilakukan perseorangan kepada orang lain, dilakukan sekelompok orang kepada individu orang lain atau kelompok tertentu kepada kelompok lain (Aswat et al., 2022; Nur., 2022). Bentuk bullying dapat berupa pukulan, mencubit, mencakar, menendang, menjambak, merusak barang, mencela, merendahkan, mengancam, menjulurkan lidah, sampai yang terberat yaitu perlakuan pelecehan seksual (Ahmad et al., 2022; Firmansyah., 2022).

Temuan masalah ditemukan pada salah satu sekolah yang terdapat di Kabupaten Lombok Timur tepatnya pada sekolah menengah kejuruan (SMK) Kotaraja, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada salah seorang guru BK bahwa siswa mengalami bullying yaitu (1) menyebut nama orang tua temannya dengan sebutan yang lucu dan aneh; (2) menyebut nama desa tempat tinggal yang unik dan dijadikan bahan candaan; (3) saling lempar kata-kata pada teman yang

beda jurusan; (4) memberikan tepuk tangan untuk teman yang sering lewat di depan kelas ketika jam kosong sambil mengolok-olok temannya; (5) membedakan warna kulit dan bentuk fisik lainnya; (6) saling bully antar geng (kelompok) satu dengan yang lainnya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan layanan konseling sedangkan berdasarkan informasi layanan tersebut belum diberikan secara maksimal.

Konseling kelompok merupakan suatu bentuk dukungan pada seseorang atau konseli yang memiliki problem dalam suatu kelompok untuk dilakukan dikusi dalam upaya pencegahan, pemberian dukungan dan masukan dari berbagai latar belakang masalah yang berbeda dalam satu kelompok tertentu (Devitasari et al., 2022; Mukhlis., 2022; Khairunisa et al., 2022). Tujuan dari konseling kelompok yaitu dari sisi agar konseli mampu mengetahui kekuatan yang ada pada diri, menerima serta mampu mengembangkannya, dari sudut pandang peserta kelompok mampu memberikan ide, pendapat dan memberikan penguatan pada konseli yang sedang mengalami masalah (Anggraini et al, 2021). Penerapan layanan konseling kelompok dapat dilakukan dengan menggunakan banyak pendekatan salah satunya adalah pendekatan behavior.

Pendekatan behavior merupakan pemberian langsung kepada konseli yang dapat berpengaruh pada reaksi yang positif, menyadarkan dan adanya perubahan kearah yang lebih baik (Azmi, 2022). Layanan dengan menggunakan pendekatan behavior akan meningkatkan pemikiran yang positif, rasional dan hidup menjadi lebih terkonsep (Zulkifli et al, 2022). Berdasarkan paparan tersebut dilakukan pemberian layanan dalam upaya peningkatan pemahaman bullying pada teman sebaya melalui bimbingan kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaaman bullying pada teman sebaya kelas X SMK Kotaraja.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfaruqi dan Makin (2022) menghasilkan bahwa konseling kelompok dengan teknik Rational Emotive Behavior Therapy efektif dalam mengatasi perilaku bullying siswa, selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Atikah dan Wirastania (2022) menghasilkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan teknik teknik role

playing berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku bullying siswa, dan penelitian yang dilakukan oleh Saragi (2022) menghasilkan bahwa teknik role playing dalam konseling kelompok dapat digunakan dalam mengatasi perilaku bullying dikalangan remaja, ketiga penelitian ini sama-sama memberikan layanan konseling kelompok untuk mengatasi bullying bagi siswa hanya saja perbedaan dengan penelitian ini pada pendekatan yang digunakan.

2. METODE

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan menerapkan jenis penelitian eksperimen, jenis ini digunakan sebab dalam penelitian akan dilihat efektivitas penggunaan layanan bimbingan kelompok. Treatment yang dilakukan dengan memecah menjadi kelompok kontrol dan eksperimen selanjutnya memberikan pretest dan posttest kepada peserta didik untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan layanan tersebut. Hipotesis dalam Penelitian ini (H_a) : “layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan pemahaman bullying pada teman sebaya di kelas X SMK Kotaraja”.

Subjek yang digunakan yaitu siswa kelas sepuluh (X) jurusan APHP tahun 2022 berjumlah 18 orang dengan pembagian sembilan (9 orang) pada kelompok kontrol dan sembilan (9 orang) pada kelompok eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur efektivitas pelaksanaan layanan. Teknis analisis data menggunakan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan rumus t-test.

$$T = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \sum D^2 - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

Keterangan: $N-1$

T : tes t

D : selisih posttest dengan pretest

N : sampel

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal dilakukan pengolahan dan analisis untuk selanjutnya menemukan hasil akhir berdasarkan hipotesis yang ada. Langkah pengujian hipotesis penelitian ini:

1. Hasil bimbingan kelompok dengan teknik behavior

Merumuskan hipotesisi alternatif (H_a)

Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif (kerja) yang menyatakan bahwa “setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior dapat meningkatkan pemahaman bullying pada teman sebaya siswa kelas X SMK Kotaraja tahun 2022.

2. Menyusun tabel kerja

Langkah selanjutnya, untuk pengujian hipotesis tentang ada atau tidaknya pengaruh dari layanan, dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil nilai pretest dan posttest

No	Inisial nama	Pretest	Posttest	Gain Skor	D^2
1	BAMZ	45	60	15	225
2	ZRJ	43	68	25	625
3	AR	41	70	29	841
4	E	34	69	35	1.225
5	EW	43	75	32	1.024
6	GYL	36	79	43	1.849
7	MA	41	76	35	1.225
8	ZKJ	41	70	29	841
9	W	36	62	26	676
N = 9		$X_1 = 360$	$X_2 = 629$	$\Sigma D = 269$	$\Sigma D^2 = 8.531$

Sebelum diberikan treatment layanan bimbingan kelompok kepada siswa, terlebih dahulu dibagikan angket tentang pemahaman bullying hal ini untuk melihat hasil pretest, sebanyak 20 item pernyataan yang akan di jawab oleh siswa. Tujuan disebarkan angket kepada siswa tersebut agar mengetahui kategori kondisi awal pemahaman bullying. Selanjutnya angket tersebut di analisis dan di golongan ke dalam lima kategori yakni kategori Sangat setuju, Setuju, Netral, Tidak setuju, Sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil analisis angket dapat diketahui profil pemahaman bullying pada siswa kelas X SMK Kotaraja, sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok rata-rata 40 dengan kategori rendah. Ini menunjukkan bahwa siswa kelas X APHP rata-rata mempunyai tingkat pemahaman bullying yang rendah. Oleh karena itu siswa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok untuk dapat memahami bullying terutama di sekolah SMK Kotaraja agar tidak terjadi bullying yang berakibat fatal, karena sekolah ini mempunyai guru BK yang cukup sehingga perilaku bullying jarang terjadi khususnya pada kelas X karena dari awal

diberikan layanan bimbingan kelompok untuk mencegah masalah-masalah yang mungkin dapat terjadi.

Setelah dilakukan treatment berupa layanan bimbingan kelompok kepada siswa, kembali membangikan angket tentang pemahaman bullying. Tujuan pembagian angket adalah untuk mengetahui kondisi pemahaman bullying antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

Hasil analisis angket menunjukkan rata-rata 69,88 pada siswa kelompok eksperimen yang menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior memiliki tingkat pemahaman bullying yang tinggi dan pada siswa kelompok kontrol yang memiliki tingkat pemahaman bullying rendah, ini berarti bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman bullying yang tinggi setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior. Pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior untuk meningkatkan pemahaman bullying pada teman sebaya dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pertemuan pertama pemberian angket sebelum treatment (pretest), pertemuan kedua pemberian layanan (treatment), pertemuan ketiga evaluasi dan pemberian angket setelah treatment (posttest). Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bullying pada teman sebaya. teknik yang digunakan yaitu punishment (hukuman) dan reward (hadiah) atau kontrak perilaku. Seringkali orang mendapat masalah karena perilakunya yang berlebihan atau perilakunya yang kurang tepat, konselor yang menggunakan pendekatan perilaku membantu konseli mempelajari cara bertindak yang baru dan tepat, atau membantu mereka memodifikasi atau menghilangkan perilaku yang berlebihan.

Hasil implementasi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior menunjukkan perubahan yang signifikan pada pemahaman bullying. Perubahan pemahaman bullying yang awalnya rata-rata rendah pada angka 40 menjadi tinggi yaitu sebesar 69,88, artinya bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior ini berhasil sebagai layanan untuk memberikan pemahaman bullying. Hal tersebut menjadi bukti bahwa penelitian dengan penerapan

pendekatan behavior mampu meningkatkan pemahaman bullying pada teman sebaya terutama pada sasaran penelitian siswa kelas X APHP di Kotaraja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penghitungan skor rata-rata dan uji T yang telah dilakukan terhadap pemahaman siswa tentang bullying sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior, terdapat perubahan yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap bullying. Tingkat pemahaman tentang bullying pada siswa mengalami peningkatan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan behavior. Sebelum diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok, siswa memiliki pemahaman yang rendah tentang bullying. Setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen dengan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan perilaku, siswa yang memiliki tingkat pemahaman bullying yang rendah menjadi tinggi. Data hasil pretest, posttest, dan gain score juga menunjukkan bahwa setiap siswa mengalami peningkatan skor. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif meningkatkan pemahaman bullying pada siswa kelas X APHP (agrobisnis pangan hasil pertanian) SMK Kotaraja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alfaruqi, S. H., & Makin, M. (2022). Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mengatasi Perilaku Bullying Siswa. *PUBLIK: Publikasi Layanan Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 71-78.
- Ahmad, N., Muslimin, A. A., & Sida, S. C. (2022). Analisis Perilaku Bullying Antar Siswa Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar Negeri Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar Sulawesi Selatan. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1318-1333.
- Anggraini, A., Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. (2021). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Teknik Self-management Terhadap Perilaku Agresif Siswa. *Journal of Education and Counseling (JECO)*, 2(1), 125-132.
- Aswat, H., Onde, M. K. L. O., & Ayda, B. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 9105-9117.

- Atikah, J. F., & Wirastania, A. (2022). Efektivitas Teknik Role playing Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya. *Efektor*, 9(2), 264-271.
- Azmi, W., & Nurjannah, N. (2022). Teknik Assertive Training Dalam Pendekatan Behavioristik Dan Aplikasinya Konseling Kelompok: Sebuah Tinjauan Konseptual [Assertive Training Techniques In Behavioristic Approaches And Its Applications Group Counseling: A Conceptual Review]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(2).
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 2(1), 53-62.
- Devitasari, C. R., Mahmudi, I., & Kadafi, A. (2022). Konseling kelompok behavior teknik time out untuk merubah perilaku bullying. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling (Vol. 6, No. 1, pp. 72-79)*.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Husna*, 2(3), 205-216.
- Khairunisa, K., Neviyarni, N., Marjohan, M., Ifdil, I., & Afdal, A. (2022). Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Eklektik Untuk Menurunkan Tingkat Stress Pada Peserta Didik Korban Bullying. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(2), 104-111.
- Mukhlis, M. M. (2022). Rancangan Model Konseling Kelompok Tazkiyatun Nafsi dalam Peningkatan Self-Esteem Siswa Korban Bullying. *Eksistensi*, 4(1).
- Nur, M., Yasriuddin, Y., & Azijah, N. (2022). Identifikasi Perilaku Bullying Di Sekolah (Sebuah Upaya Preventif). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 685-691.
- Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Bullying Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4566-4573.
- Saragi, M. P. D., Tasmara, L., Berutu, R., & Ihsan, M. (2022). Pengaruh Layanan Konseling Kelompok (Role Playing) Dalam Mengatasi Bullying Di Yayasan Penyantunan Anak Yatim Piatu. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(3), 270-274.
- Zulkifli, A., Fauzi, A., & Mulkiyan, M. (2022). Konseling Kelompok Cognitive Behavior Therapy Dengan Teknik Cognitive Restructuring Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani*, 8(2), 1-9.